

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Kualitas pendidikan, khususnya pendidikan kimia tentunya tidak terlepas dari kualitas tenaga pendidik dan kualitas anak didik itu sendiri. Karena itu guru dituntut minimal mempunyai kompetensi substansi bidang kimia dan metode-metode pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang nantinya akan menjadikan siswa aktif dan senang untuk belajar serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada ilmu kimia itu sendiri.

Keberhasilan pembelajaran kimia ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Keberhasilan pendidikan kimia nampaknya masih terhambat oleh beberapa kendala. Salah satu diantaranya

adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin akan aplikasi.

Pada kenyataannya, guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kimia materi hidrolisis garam di sekolah dianggap sebagai materi yang sangat membosankan. Siswa hanya dapat mendengar penjelasan guru tanpa memahami materi yang dijelaskan. Akhirnya dari seribu kata yang dijelaskan oleh guru hanya satu kata yang bisa mereka pahami bahkan tidak ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

namun model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang kita ajarkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Susanto (2013) *cooperative script* adalah metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

Pada model pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* sangat fleksibel karena dapat dilakukan pada pembelajaran yang berpusat di dalam ruang kelas, kegiatan laboratorium dan observasi lapangan.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran di SMA 1 TAPA Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo untuk materi hidrolisis garam berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia, khususnya pada koordinator bidang studi kimia, serta pengalaman waktu ppl 2 ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran kimia hanya cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga dalam proses belajar

mengajar siswa kurang aktif dan masih kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Hal ini disebabkan hasil belajar siswa masih rendah berdasarkan data tahun lalu untuk materi hidrolisis garam penguasaan siswa hanya 60% dan tidak bisa mencapai 80%. Selain itu, ditemukan juga bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan ada siswa bercanda dengan teman sebangkunya akhirnya mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI IPA² SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dan dianalisis adalah: a) Kegiatan belajar yang dilakukan cenderung belum memberikan kesempatan pada siswa terlibat secara aktif, b) Pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, c) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia khususnya materi hidrolisis garam masih tergolong rendah, d) Model pembelajaran *cooperative script* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA² SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Model

pembelajaran *cooperative script* dapat melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan siswa kemudian setiap siswa mendapat peran dalam diskusi, mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, Melatih siswa mengevaluasi hasil diskusi untuk diselesaikan Bersama .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA² SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar hidrolisis garam melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas XI IPA² SMA Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini bagi: a) Siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar kimia, b) Guru sebagai tambahan ilmu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa yang menarik dan menyenangkan, c) Sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, d) Peneliti untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan penelitian dalam hal peningkatan hasil

belajar siswa di sekolah pada saat menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik, serta dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.